

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Kebutuhan itu sendiri ialah segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh manusia dan apabila tidak terpenuhi maka akan mengganggu kelangsungan hidupnya. Jadi, pendidikan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan juga berkaitan dengan belajar dan proses pembelajaran manusia untuk terus mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah proses perubahan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa. Belajar merupakan tahapan-tahapan yang dijalani untuk mencapai perubahan baik dari segi pemahaman, pengetahuan maupun sikap.

Hasil belajar adalah bukti pencapaian dari proses belajar yang telah dijalani peserta didik yang terlihat dari perubahan pemahamannya. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan perubahan keseluruhan untuk menjadi lebih baik dalam interaksinya dengan lingkungan dan berdasarkan pengalaman yang diterimanya.

Sudjana (dalam Praptinasari, 2012: 1) menyatakan bahwa:

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua. Faktor pertama berasal dari dalam diri siswa meliputi kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta sosial ekonomi. Faktor kedua berasal dari luar diri siswa yaitu kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran mengacu pada efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Motivasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar perlu ditingkatkan lagi peranannya pada setiap peserta didik. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Motivasi juga berkaitan dengan belajar yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan pada diri peserta didik yang mengarahkan dan menggerakkannya untuk belajar guna memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), maka seorang guru perlu melakukan upaya strategis agar siswa dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran secara mendalam. Penguasaan dan pemahaman tersebut dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar IPS yang tinggi.

Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah dengan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang sesuai akan dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar tinggi.

Ahmadi (dalam Praptinasari, 2012: 12) menyatakan, “Model pembelajaran merupakan suatu pola atau suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran.”

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) adalah model pembelajaran yang mencakup lima komponen yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kelima komponen dari model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) adalah *Assurance* (kepercayaan diri), *Relevance* (relevansi), *Interest* (minat), *Assessment* (evaluasi), dan *Satisfaction* (kepuasan). Menurut Rahman dan Amri (2014: 204-207) bahwa:

Assurance (kepercayaan diri) berhubungan dengan sikap percaya, keyakinan serta harapan untuk berhasil. *Relevance* (relevansi) berhubungan dengan kehidupan siswa, baik berupa pengalaman sekarang maupun pengalaman yang telah dimiliki serta berhubungan dengan kebutuhan karir yang akan datang. *Interest* (minat) berhubungan dengan minat siswa. *Assessment* (evaluasi) berhubungan dengan penilaian terhadap siswa yang merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran. *Satisfaction* (kepuasan) adalah *reinforcement* (penguatan) yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada diri siswa yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Kisaran mengenai hasil belajar IPS siswa kelas VII, diperoleh data bahwa hasil belajar mereka belum memuaskan. Hal ini terbukti dari masih banyak siswa yang tidak tuntas pada ulangan harian karena memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan guru mata pelajaran IPS yaitu nilai 75. Adapun data hasil belajar IPS siswa kelas VII dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII
SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas	Persentase Ketidaktuntasan	Tuntas	Persentase Ketuntasan
VII-1	38	20	52,63%	18	47,37%
VII-2	38	22	57,89%	16	42,11%
VII-3	38	21	55,26%	17	44,74%
VII-4	38	22	57,89%	16	42,11%
VII-5	38	24	63,16%	14	36,84%
Total	190	109	57,37%	81	42,63%

Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran IPS

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 190 siswa kelas VII terdapat 109 siswa yang tidak tuntas pada ulangan harian dengan persentase ketidaktuntasan mencapai 57,37% dan hanya 81 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 42,63%.

Persentase ketidaktuntasan tertinggi yaitu pada kelas VII-5 dengan persentase ketidaktuntasan mencapai 63,16% dan persentase ketidaktuntasan terendah yaitu pada kelas VII-1 dengan persentase ketidaktuntasan yang masih lebih dari 50% yaitu mencapai 52,63%.

Pada observasi pra penelitian yang dilakukan juga ditemukan bahwa guru mata pelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran masih berlangsung satu arah dan hanya terpusat pada guru (*teacher center*). Hal tersebut berdampak pada siswa yang pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Faktanya guru menguasai materi pembelajaran dengan baik tetapi kurang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena guru

belum tepat dan kurang bervariasi dalam memilih model pembelajaran sehingga siswa cenderung memperoleh hasil belajar rendah. Guru juga terfokus pada target waktu yang ditetapkan yang mengharuskan guru untuk dapat menyampaikan seluruh materi pembelajaran, sehingga guru lebih banyak menyampaikan materi secara langsung dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Pengamatan di kelas juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Motivasi belajar rendah tersebut terlihat dari siswa yang kurang semangat dalam belajar dan masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, baik tugas yang dikerjakan langsung di sekolah maupun tugas yang dikerjakan di rumah.

Dari daftar nilai guru diperoleh data yang menunjukkan bahwa dari 190 siswa kelas VII terdapat 75 siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan persentase mencapai 39,47%.

Rendahnya motivasi belajar siswa juga terlihat dari masih sedikitnya siswa yang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun untuk mengajukan pertanyaan kepada guru dalam proses pembelajaran. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, siswa cenderung akan menjawab serentak dan masih sedikit yang memiliki keberanian untuk menjawab sendiri.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan juga terlihat bahwa, dari setiap kelas rata-rata hanya 3 siswa yang memiliki keberanian dan kemauan untuk menjawab pertanyaan guru maupun untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Jika, dipersentasekan dari 190 siswa kelas VII hanya 15 siswa yang

memiliki keberani untuk menjawab pertanyaan guru maupun untuk mengajukan pertanyaan kepada guru dengan persentase yang hanya mencapai 7,89%.

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Pelajaran 2015/2016.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.
2. Guru mata pelajaran IPS kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran ditunjukkan dengan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran.
3. Proses pembelajaran masih berlangsung satu arah ditunjukkan dengan guru masih mendominasi pembelajaran akibatnya siswa menjadi pasif.
4. Rendahnya motivasi belajar IPS siswa ditunjukkan dengan siswa yang kurang semangat dalam belajar dan antusias siswa masih rendah dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.
5. Motivasi belajar IPS yang rendah juga ditunjukkan dengan masih sedikit siswa yang memiliki kemauan dan keberanian untuk

mengajukan pertanyaan kepada guru maupun untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Guna memperoleh kedalaman kajian dan menghindari penafsiran yang berbeda mengenai masalah yang diteliti, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada semua siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Objek penelitian dibatasi pada:
 - a. Hasil belajar IPS, yang diambil dari hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).
 - b. Model pembelajaran, meliputi: ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) pada kelas eksperimen dan konvensional pada kelas kontrol.
 - c. Motivasi belajar IPS.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*)

dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Pelajaran 2015/2016?

2. Apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan antara penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui perbedaan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap hasil

belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti, dapat menjadi wadah dalam mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan serta menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*).
2. Bagi sekolah, dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menemukan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi dan masukan dalam melakukan penelitian sejenis.